

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan pada saat sekarang ini menentukan bagaimana kualitas dari peserta didik, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak dari mereka mulai dari anak-anak sampai orang tua lebih banyak menghabiskan *gadget* dalam kesehariannya. Hal ini berdampak positif dan negatif, terutama bagi yang sedang dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas apabila tidak diatur penggunaan *gadget* maka akan berdampak negatif.

Banyak diantara pelajar yang menggunakan *gadget* untuk hal yang tidak bermanfaat, misalnya untuk bermain game, dalam hal ini tidak dipergunakan untuk hal yang bermanfaat misalnya untuk belajar. Oleh sebab itu, kita harus bisa membatasi penggunaan *gadget* dalam keseharian utamanya bagi peserta didik yang masih dijenjang SMP/MTs karena kenakalan-kenakalan banyak terjadi pada jenjang ini, hal ini sebagai salah satu upaya untuk mencari identitas dari peserta didik. Peran orang tua sangat menentukan dalam hal ini, bagaimana bisa orang tua mendidik anak mereka mulai dari sebelum sekolah agar bisa meminimalisir kenakalan yang akan terjadi pada mereka, disamping sekolah juga memberikan pendidikan terhadap mereka.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan digolongkan menjadi 3 jalur yaitu pendidikan formal, informal dan non formal yang kesemua ini sama-sama dibutuhkan oleh kita selaku peserta didik.² Hal ini juga membantu para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sehingga tidak hanya cerdas intelektual saja melainkan juga cerdas secara emosional dan cerdas secara spiritual. Contoh lembaga pendidikan non formal yaitu pengajian.

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (dai) terhadap beberapa orang.³ Majelis Ta'lim (pengajian) adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Majelis Ta'lim (pengajian) sebagai institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengalaman nilai-nilai Islam di masyarakat.⁴ Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Kencana, 2020), 80.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 17.

³ Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara: Edisi Budaya* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2018), 365.

⁴ Kementerian Agama RI, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwasanya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Jadi penting bagi peserta didik untuk menuntut ilmu karena hal itu merupakan suatu kewajiban, salah satunya yaitu melalui pendidikan non formal yaitu kegiatan pengajian. Dalam masyarakat, pengajian dipandang sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah Swt. respon masyarakat terhadap adanya pengajian sangat direspon dengan baik hal ini terbukti sering banyak kegiatan pengajian yang dilakukan di lingkungan masyarakat sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Tetapi, sangat miris ketika kita melihat di pengajian-pengajian di lingkungan masyarakat kebanyakan yang hadir adalah para orang tua.

Remaja sekarang ini banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk bermain *gadget*. Hal ini terbukti pada saat penulis menanyakan kepada para ibu-ibu yang hadir di pengajian mengapa kebanyakan yang hadir dalam pengajian adalah orang tua, beliau menjawab dikarenakan adanya *gadget* contohnya HP yang lebih menarik daripada menghadiri pengajian. Hal inilah yang menjadikan

⁵ Latief Awaludin, *Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), 543.

remaja sekarang lebih banyak melakukan kenakalan, karena minimnya ilmu terutama keislaman pada diri seorang remaja.

Para orang tua harus pandai-pandai memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang bisa meminimalisir terjadinya kenakalan. Salah satunya yaitu menyekolahkan di MTsN 1 Pamekasan karena selain berada dibawah naungan kementerian agama yang notabennya banyak pelajaran agamanya juga di MTsN 1 Pamekasan ada rutinitas kegiatan pengajian Ahad pagi yang merupakan program wajib diikuti oleh semua siswa di sekolah tersebut. Program kegiatan pengajian Ahad pagi hanya ada di MTsN 1 Pamekasan, hal ini karena penulis telah menanyakan kepada alumni-alumni yang pernah bersekolah di SMP/MTs yang lain dan mereka menjawab tidak ada kegiatan pengajian Ahad pagi setiap minggu seperti yang di programkan di MTsN 1 Pamekasan.

Kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan dalam hidupnya sebagai disiplin diri, semua itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak kecil atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitar yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga sering kali dalam sikap dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.⁶

Cara meminimalisir kurangnya pengetahuan agama salah satunya dengan cara diadakan pengajian, dimana di sekolah perlu untuk mengadakan pengajian sebagai bekal pengetahuan tentang keislaman. Hal ini dikarenakan realitas sekarang

⁶ Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 47.

menunjukkan siswa dalam masalah keislaman sangat memprihatinkan. Salah satu contohnya etika siswa terhadap guru sekarang sudah mulai terkikis dengan perkembangan zaman, banyak siswa yang sudah tidak sopan ketika berbicara dengan gurunya atau bahkan ketika berjumpa dengan gurunya. Salah satu program yang diadakan di MTsN 1 Pamekasan yaitu kegiatan Pengajian Ahad Pagi, dimana ini sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang keislamannya disamping juga diajarkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung juga bisa belajar dari kegiatan Pengajian Ahad Pagi.

Pengajian Ahad Pagi adalah program keagamaan yang diadakan di MTsN 1 Pamekasan dalam rangka penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah yang dibimbing oleh seorang guru mapel PAI terhadap siswa di sekolah tersebut. Pengajian Ahad Pagi dilaksanakan pada hari Ahad pagi di masjid sekolah. Pengajian Ahad pagi biasanya dimulai dengan sholat duha, membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan tahlil setelah itu tausiyah atau ceramah agama dari guru mapel PAI.

Guru PAI dalam ceramahnya memberikan motivasi kepada siswanya, misalnya guru PAI tersebut menjelaskan tentang menghormati orang tua, maka nanti siswanya akan diarahkan bagaimana cara menghormati orang tua, bagaimana adab kita kepada orang tua dan sebagainya. Hal ini dilakukan salah satunya yaitu sebagai upaya meningkatkan spiritual siswa. Ketika penulis mewawancarai salah satu guru pengisi kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan, penulis menanyakan terkait dengan tujuan diadakannya kegiatan Ahad pagi beliau menjawab.

“Kegiatan pengajian Ahad pagi bertujuan yang paling utama yaitu mendekatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt”. ungkap beliau.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).⁸ Sedangkan spiritual menurut Achir Yani S. Hamid adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha pencipta.⁹

Pendidikan nilai spiritual Islam yang dilaksanakan oleh pendidikan memiliki arah dan tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan dalam Bab II Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa, pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan intelektual saja, melainkan spiritual juga. Hal ini menjadi penting bagi sekolah untuk mewujudkan pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan intelektual saja, melainkan spiritual juga. Penanaman spiritual pada siswa akan menumbuhkan jiwa rohani yang ada dalam dirinya sehingga membuatnya dekat dengan Allah Swt.

⁷ Motmainnah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Agustus 2020)

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1373.

⁹ Achir Yani S. Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2009), 2.

¹⁰ Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

Salah satu cara meningkatkan spiritual siswa yaitu dengan kegiatan pengajian Ahad pagi yang merupakan program MTsN 1 Pamekasan. Peneliti fokus meningkatkan spiritual siswa pada kelas VII, karena pada kelas VII pendirian seorang peserta didik mudah goyah sehingga perlu dibimbing dan dibina semaksimal mungkin dengan cara diberi bekal mengenai pengetahuan keislaman melalui pengajian untuk memperkuat keimanan peserta didik.

Berangkat dari paparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana kegiatan pengajian Ahad pagi bisa meningkatkan spiritual siswa. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu: **“Kegiatan Pengajian Ahad Pagi dalam Meningkatkan Spiritual Siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas selanjutnya penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk peningkatan spiritual siswa kelas VII setelah kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan memuat uraian tentang sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena yang ada. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peningkatan spiritual siswa kelas VII setelah kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang keagamaan yang mana salah satunya dengan kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan yang dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan spiritual (keimanan) siswa.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi sekolah di MTsN 1 Pamekasan, agar mereka mengetahui kegiatan pengajian yang ada di sekolah tersebut dan bisa mengambil manfaat dengan diadakannya kegiatan tersebut. Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna pada beberapa kalangan sebagai berikut :

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber (referensi) bacaan di perpustakaan IAIN Madura .

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah lebih bisa meningkatkan kegiatan pengajian Ahad pagi yang diadakan agar bisa berdampak baik bagi sekolah yaitu mutu dan kualitas sekolah menjadi baik karena sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam mata masyarakat.

3. Bagi Guru MTsN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan sebagai motivasi terhadap guru untuk selalu mengembangkan kegiatan keagamaan agar memiliki ciri khas tersendiri dengan sekolah lain sehingga mendorong minat masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di MTsN 1 Pamekasan salah satunya yaitu dengan kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 pamekasan. Bagi guru PAI khususnya selaku pemberi materi (tausiyah) dalam kegiatan pengajian Ahad pagi agar bisa selalu menuntun anak didiknya untuk selalu mengikuti aturan-aturan Islam. Sebagai bekal untuk siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan spiritual siswa khususnya kelas VII agar kegiatan pengajian Ahad pagi yang diikuti siswa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa bermanfaat dalam kehidupan baik dilingkungan keluarga maupun dalam masyarakat, sehingga materi (tausiyah) yang disampaikan

pada saat kegiatan pengajian Ahad pagi bisa bermanfaat baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah dan memperluas pengetahuan yang dimiliki dan sebagai sarana pembelajaran, selain itu untuk mendapatkan informasi langsung dan membuktikan di lapangan tentang kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan. Serta untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga bisa mendapatkan gelar S-1 dari IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini, juga agar tidak terjadi kesalahan persepsi oleh pembaca sehingga penelitian ini mudah dimengerti. Berikut uraian definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Pengajian Ahad Pagi : Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (dai) terhadap beberapa orang.¹¹ Jadi pengajian Ahad pagi adalah program yang diadakan di MTsN 1 Pamekasan dalam rangka penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru mapel PAI terhadap siswa di

¹¹ Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara: Edisi Budaya* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2018), 365.

sekolah tersebut. Dinamakan pengajian Ahad pagi dikarenakan dilaksanakan pada hari Ahad pagi di masjid sekolah.

2. Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha pencipta.¹² Spiritual yang dimaksud penulis yaitu keimanan.

Jadi, yang dimaksud dengan kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan yaitu dengan adanya kegiatan pengajian Ahad pagi ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa rohani yang ada dalam siswa kelas VII sehingga akan mengantarkannya untuk selalu dekat dengan Allah Swt. karena kelas VII ini merupakan peralihan dari jenjang SD/MI menuju SMP/MTs yang mana kondisi siswanya mudah terpengaruh oleh dunia luar, jadi akan lebih baik jika diberikan bimbingan mulai dari awal dengan cara dibekali pengetahuan mengenai keislaman salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan pengajian Ahad pagi yang menjadi program wajib bagi semua siswa di MTsN 1 Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan skripsi yang sama, akan tetapi ada kemiripan baik itu dari Variabel X maupun Variabel Y dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Pertama, Skiripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Lianni Rohmi yang berjudul "*Dampak Program Kajian Ahad Pagi terhadap Kecerdasan Spiritual*

¹² Achir Yani S. Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 2.

Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program kajian Ahad pagi minggu kedua di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi (2) Mendeskripsikan dampak program kajian Ahad pagi minggu kedua terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Kedua, skripsi (penelitian) yang dilakukan oleh Anggi Sarwo Edi yang berjudul *“Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung”* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa bersemangat santri pondok pesantren Riyadus Shalihin dalam hal beribadah sesuai dengan daftar evaluasi ibadah santri. Bimbingan kelompok merupakan media bagi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan spiritual santri terutama dalam hal ibadah.

Metode yang digunakan dalam skripsi Anggi Sarwo Edi adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Populasi dalam penelitian ini

adalah ustad dan santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini empat orang ustad yang bertanggungjawab terhadap kelompok dan empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang santri yang berada di kelas wustha.

Ketiga, publikasi ilmiah yang dilakukan oleh Murnitah yang berjudul "*Fungsi Pengajian Ahad Pagi dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*" Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sambu Boyolali. Jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini berlangsung di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali, dan subjek dalam penelitian adalah penanggungjawab ekstrakurikuler pengajian, guru agama, dan siswa kelas VIII. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis induktif.

Adapun persamaan dan perbedaan Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Lianni Rohmi yang berjudul "*Dampak Program Kajian Ahad Pagi terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi*" Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020. Dimana persamaannya, sama-sama meneliti tentang kajian Ahad pagi, tetapi lebih kepada dampak dari program

kajian Ahad pagi tersebut sedangkan penulis lebih kepada kegiatan pengajian Ahad pagi. Selain itu, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus perbedaannya yaitu dalam penelitian ini program kajian Ahad pagi diwajibkan untuk siswa, dan wali murid sedangkan dalam penelitian penulis kegiatan pengajian Ahad pagi hanya diwajibkan untuk siswa. Penelitian ini juga berbeda yaitu tidak menspesifikkan dampak program kajian Ahad pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa untuk kelas berapa sedangkan dalam penelitian penulis menspesifikkan hanya menfokuskan meneliti kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII. Lokasi penelitiannya juga berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Lianni Rohmi pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi. Sedangkan penulis pada jenjang MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) di MTsN 1 Pamekasan.

Persamaan peneliti dengan Anggi Sarwo Edi yang berjudul "*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung*" pada Tahun 2017, sama-sama meneliti tentang meningkatkan spiritual (Variabel Y), sama-sama menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu terkait pada variabel X, dimana pada pada skripsi yang dijadikan kajian terdahulu variabel X yaitu bimbingan kelompok, sedangkan dalam skripsi penulis variabel X yaitu kegiatan pengajian Ahad pagi. Selain itu, perbedaannya terletak pada sasaran dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian ini sasaran untuk meningkatkan spiritual yaitu santri

pondok di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung, sedangkan penulis sasarannya yaitu siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan.

Persamaan peneliti yang di lakukan oleh Murnititah yang berjudul "*Fungsi Pengajian Ahad Pagi dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*" Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Tahun 2016, sama-sama meneliti tentang pengajian Ahad pagi, tetapi dalam penelitian ini lebih difokuskan membahas tentang fungsi pengajian Ahad pagi, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu terkait pada variabel Y yaitu membentuk karakter religius siswa kelas VIII, sedangkan dalam skripsi penulis variabel Y yaitu meningkatkan spiritual siswa kelas VII. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh Murnititah pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Sedangkan penulis pada jenjang MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) di MTsN 1 Pamekasan.